

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS
V SD NEGERI SE-KECAMATAN TEGALREJO
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2014/2015**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Elisa Dwi Rahmawati
NIM 11108241023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Elisa Dwi Rahmawati, NIM 11108241023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I,



HB. Sumardi, M.Pd.
NIP 19540515 198103 1 004

Pembimbing II,



Agung Hastomo, M.Pd.
NIP 19800811 200604 1 002



**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS III
KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

**THE EFFECT OF ASSOCIATION PEERS AND SELF-CONCEPT OF EMOTIONAL
INTELLIGENCE STATE CLASS OF FIFTH GRADE STUDENTS IN DISTRICT TEGALREJO
YOGYAKARTA 2014/2015 ACADEMIC YEAR**

By: Elisa Dwi Rahmawati, PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, el_is_zha@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 11 SDN se-Kecamatan Tegalrejo. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo yang berjumlah 131 siswa yang diperoleh dengan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi. Validitas skala dilakukan oleh *judgement expert* dan analisis butir dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil (1) ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya sebesar 24,7%; (2) ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variabel konsep diri sebesar 23,8%; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya dan variabel konsep diri sebesar 48,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *pergaulan teman sebaya, konsep diri, kecerdasan emosional*

Abstract

This research aims to determine how the influence of peer relationships and self-concept of the emotional intelligence Elementary School fifth grade students throughout the District Tegalrejo Yogyakarta. The approach in this study using a quantitative approach with descriptive methods. The study population consisted of 11 SDN throughout the District Tegalrejo. Samples were Elementary School fifth grade students throughout the District Cluster III Tegalrejo totaling 131 students obtained using cluster sampling method. Data collection techniques used in this study is the psychological scale. Validity of the scale conducted by expert judgment and analysis of grain and reliability tests with Cronbach Alpha formula. The data obtained and analyzed using descriptive analysis and hypothesis testing with multiple regression. Based on the results of data analysis has been done, the result (1) no significant relationship between social peers to emotional intelligence of students with a variety of emotional intelligence scores of students were affected by the variable association of peers of 24.7%; (2) there is a significant relationship between self-concept of the emotional intelligence of students with a variety of emotional intelligence scores of students who are influenced by self-concept variables of 23.8%; and (3) a significant difference between peer relationships and self-concept of the emotional intelligence of students with a variety of emotional intelligence scores of students are influenced by variables peer relationships and self-concept variables by 48.5%, while the rest influenced by other factors.

Keywords: association peers, self-concept, emotional intelligence

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut manusia untuk dapat berpikir sistematis dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi tuntutan sebagai manusia yang mengikuti perkembangan zaman. Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2007: 61) pendidikan ialah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat ini dapat dilakukan di luar dan di dalam lembaga pendidikan. Pendidikan dapat diberikan dari siswa lahir oleh orang tua hingga masa sekolah. Setelah siswa memasuki usia sekolah, orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang telah dipercaya dapat memberikan pendidikan yang lebih baik hingga ke jenjang yang lebih tinggi untuk memberikan pendidikan pada siswa-siswa mereka.

Dalam perkembangan kognitif usia sekolah dasar menurut Desmita (2013: 163) kecerdasan atau inteligensi dianggap sebagai suatu norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar siswa di sekolah. Banyak pandangan lama yang mempercayai tingkat kecerdasan intelektual (IQ) atau inteligensi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar dan

meraih kesuksesan hidup. Akan tetapi, Goleman dalam bukunya menyatakan bahwa :

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosional, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam ketrampilan kecerdasan emosional.(2003: 512).

Goleman (2005: 44) juga menyebutkan bahwa kecerdasan akademik hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya kecerdasan emosional. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan akademik saling melengkapi satu sama lain.

Selain itu, Salovey (Goleman, 2005: 58-59) berdasarkan kecerdasan pribadi dari Gardner membagi kecerdasan emosional dalam lima wilayah kemampuan, yaitu; kemampuan mengenali emosi orang lain, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kecerdasan intelektual sebaiknya dilengkapi dengan kecerdasan emosional agar dapat menguasai kemampuan-kemampuan kognitif dan diimbangi dengan kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan dengan orang lain.

Goleman (2005: 268) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

kecerdasan emosional adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan. Keluarga merupakan tempat paling utama untuk mempelajari emosi sejak anak lahir. Dalam lingkungan ini anak-anak akan belajar bagaimana merasakan perasaannya sendiri dan bagaimana menanggapi perasaan orang lain dari orangtua maupun saudara mereka. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat secara permanen sampai mereka dewasa dan akan sangat bermanfaat bagi mereka dikemudian hari. Faktor lingkungan sangat dominan dengan lingkungan masyarakat, baik daerah tempat tinggal maupun sekolah. Dari masyarakat sekitar dan teman-teman sepermainnya, anak dapat mempelajari berbagai emosi dan belajar mengembangkan emosi mereka agar menjadi lebih bijaksana dalam mengatur emosi mereka.

Dari berbagai kemampuan dalam kecerdasan emosional dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional. Menurut Diane (Lusi Nuryanti, 2008: 68) dalam pergaulan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, dan anak mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati peraturan.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh pada kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional siswa akan terbentuk dengan baik apabila siswa dapat mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Lebih lanjut Goleman (2003: 42-43) membagi kecakapan emosional menjadi dua bagian, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan social. Kecakapan pribadi menurut Goleman merupakan kemampuan bagaimana kita mengelola diri sendiri, diantaranya kesadaran diri, pengaturan diri, dan memotivasi diri. Sedangkan Kecakapan social menentukan bagaimana cara kita menangani suatu hubungan dengan orang lain, diantaranya empati dan keterampilan social.

Selain pergaulan teman sebaya, salah satu aspek yang dapat menunjang kecerdasan emosional adalah konsep diri siswa. Desmita (2013: 164) berpendapat bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat menerima kekurangan dan kelebihanannya. Dengan dapat menerima keadaan dirinya, siswa akan mampu memotivasi diri. Lebih lanjut, Stein & Book (2002:40) menyatakan bahwa dengan memiliki harga diri atau mampu memberikan penghargaan pada dirinya, berarti individu tersebut memiliki kemampuan intra pribadi yang merupakan area kecerdasan emosional.

Dari berbagai uraian tentang pentingnya konsep diri bagi siswa, diharapkan siswa memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat

menerima kekurangan dan kelebihan dan dengan menerima keadaan dirinya. Dengan mampu memberikan penghargaan pada dirinya, berarti siswa tersebut memiliki kemampuan intrapribadi yang merupakan wilayah kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas di SDN Petinggen, SDN Blunyahrejo 1, dan SDN Bangirejo 1 peneliti mengetahui bahwa sebagian besar siswa berteman secara berkelompok. Dalam satu kelas, dapat terbentuk dua sampai tiga kelompok. Salah satu kelompok yang menjadi perhatian peneliti ketika melakukan observasi adalah kelompok yang terdiri dari empat siswa, dalam kelompok ini semua anggotanya duduk saling berdekatan dan ke sekolah membawa tab (*smartphone*). Ketika bermain, kelompok ini cenderung menutup diri dengan siswa lain dan asyik memainkan *smartphone* mereka. Bagi siswa yang tidak termasuk dalam kelompok hanya melihat teman-teman yang lain dengan rendah diri karena tidak memiliki teman. Akan tetapi, ada juga siswa yang tetap asyik bermain berdua saja meskipun mereka sedang didiamkan oleh kelompoknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum dapat sepenuhnya bergaul dengan teman sebayanya dengan baik.

Meggitt (2013; 167) menjelaskan bahwa pada usia 8-9 tahun, anak mulai dapat mengembangkan nilai dan batasan moral dengan membedakan yang benar dan yang salah serta yang baik dan yang buruk. Akan tetapi, ketika ada seorang siswa yang membuang sampah di dalam pot bunga, kemudian diingatkan oleh siswa lain agar membuang sampah di tempat sampah

yang terjadi adalah siswa tersebut tidak terima dan memarahi teman yang mengingatkannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang bisa mengontrol emosinya ketika menerima saran dari temannya. Setelah dimarahi, siswa yang berusaha mengingatkan temannya tersebut memindahkan sampah yang diletakkan oleh temannya di dalam pot bunga ke dalam tempat sampah.

Siswa yang sedang bermain bersama saling mengejek satu sama lain. Ada siswa yang kemudian membalas ejekan temannya tersebut dengan nada bercanda dan tidak mau kalah. Tetapi ada siswa yang sensitif dengan ejekan dari temannya. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah siswa tersebut yang merasa minder karena ejekan yang ditujukan padanya, kemudian pergi meninggalkan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada siswa yang belum dapat mengatur suasana hatinya ketika menerima ejekan yang ditujukan sebagai permainan.

Berdasarkan kajian literature yang dibaca dan observasi yang dilakukan peneliti, diasumsikan ada kaitan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri dengan kecerdasan emosional siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti masalah ini ke dalam judul "Pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif..

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Aril 2015. Adapun tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD Negeri se-Kecamatan Tegarejo Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegarejo Yogyakarta yang berjumlah 434 anak. dengan populasi 131 siswa yang berada di SD Negeri se-gugus III Kecamatan Tegarejo Yogyakarta yang ditentukan dengan *cluster sampling*..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen skala pergaulan teman sebaya, skala konsep diri, dan skala kecerdasan emosional siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Langkah-langkah dalam mendeskripsikan data yaitu :

- Menghitung mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.
- Menentukan kategori.

Berikut ini tabel pembagian kategori dalam penelitian ini.

Tabel 1. Tabel Kategori

Interval	Kategori
$Skor\ min \leq X \leq Mean - 1,5\ SD$	Sangat Rendah
$Mean - SD < X \leq Mean$	Rendah
$Mean < X \leq Mean + 1,5\ SD$	Sedang
$Mean + 1,5\ SD < X \leq Skor\ max$	Tinggi

Keterangan :

$X = Skor$

$$Mean = \frac{1}{2} (skor\ max + skor\ min)$$

$$SD = \frac{1}{6} (skor\ max - skor\ min)$$

- Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyanto, 2004: 198). Kemudian untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama/ simultan terhadap variabel dependen dapat diketahui dari koefisien determinasinya (R^2) yang sering disebut R-square.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

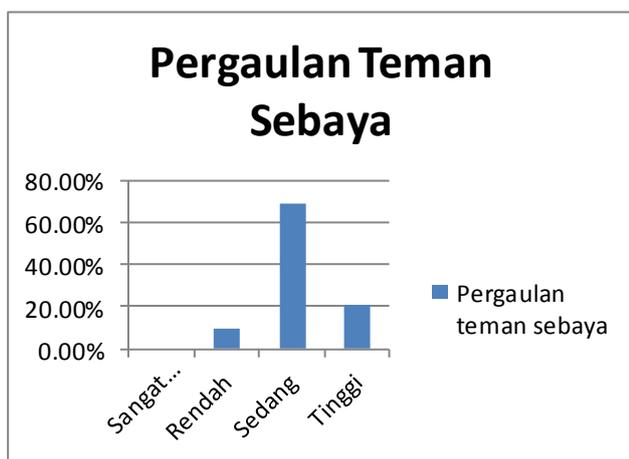
Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang diteliti.

Berikut

Tabel 2. Kategori Skor Pergaulan Teman Sebaya

Kategori	Rentang Skor	Frek.	Pers.
Sangat Rendah	$21 \leq X \leq 36,75$	0	0.0%
Rendah	$36,75 < X \leq 2,5$	13	9.92%
Sedang	$52,5 \leq X \leq 8,25$	91	69.46%
Tinggi	$68,25 \leq X \leq 84$	27	20.62%
Jumlah		131	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pergaulan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo termasuk dalam kategori sedang dengan persentasi 69,46% dengan skor antara 52,5 sampai 68,25 ada 91 siswa. Dari tabel kategori skor pergaulan teman sebaya, maka diperoleh diagram data pergaulan teman sebaya sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram kategori skor pergaulan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Setelah dilakukan penyekoran dari masing-masing responden, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari skala pergaulan teman sebaya.

Tabel 3. Skor Indikator Pergaulan Teman Sebaya

No.	Indikator	Jmlh skor	Pers.
1.	Kesamaan usia	358	18,21%
2.	Situasi	373	18,97%
3.	Keakraban	398	20,24%
4.	Ukuran kelompok	408	20,75%
5.	Perkembangan kognisi	429	21,82%
Jumlah		1966	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka akan menghasilkan histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Indikator Pergaulan Teman Sebaya.

Berdasarkan tabel dan histogram indikator pergaulan teman sebaya di atas, dapat diketahui indikator yang memiliki skor tertinggi ialah indikator 5 yaitu perkembangan kognisi dengan skor 429 (21,82%) dengan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang ia terima dan patuh terhadap peraturan dalam kelompoknya. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah indikator 1 yaitu kesamaan usia dengan skor 358 (18,21%) dengan kurangnya kesamaan topik dalam pembicaraan dan kesamaan minat siswa.

Berikut ini distribusi perolehan skor variabel konsep diri siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

Tabel 4. Kategori Skor Konsep Diri

Kategori	Rentang Skor	Frek.	Pers.
Sangat Rendah	$19 \leq X \leq 33,25$	0	0.0%
Rendah	$33,25 < X \leq 47,5$	14	10,69%
Sedang	$47,55 \leq X \leq 61,75$	109	83,2%
Tinggi	$61,75 \leq X \leq 76$	8	6,12%
Jumlah		131	100%

Berdasarkan tabel kategori skor konsep diri, maka diperoleh diagram data konsep diri sebagai berikut.



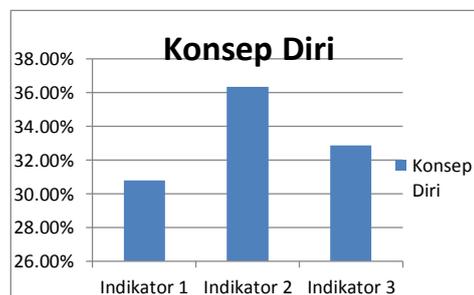
Gambar 3. Histogram Kategori Skor Konsep Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 83,2% dan skor antara 47,5 sampai 61,75 ada 109 siswa. Setelah dilakukan penyekoran dari masing-masing responden, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari skala konsep diri.

Tabel 5. Skor Indikator Konsep Diri

No.	Indikator	Jumlah skor	Persentase
1.	Pengetahuan	342	30,78%
2.	Harapan	404	36,36%
3.	Penilaian	365	32,85%
Jumlah		1111	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka akan menghasilkan histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Indikator Konsep Diri

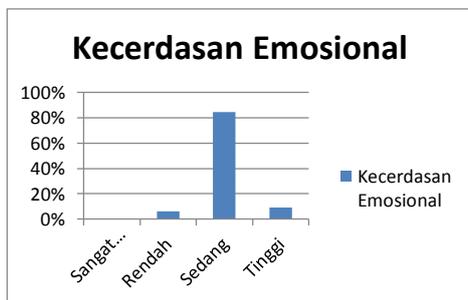
Berdasarkan tabel dan histogram indikator konsep diri di atas, dapat diketahui indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator 2 yaitu harapan siswa dengan skor 404 (36,36%) dengan besarnya harapan siswa untuk berguna bagi orang lain, menjadi pengurus organisasi, untuk dapat memberikan yang terbaik, serta dapat diterima oleh orang lain. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah indikator 1 yaitu pengetahuan siswa dengan skor 342 (30,78%) dengan kurangnya pengetahuan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya, keasaan fisik yang siswa miliki, serta penilaian pandangan orang lain terhadap dirinya.

Berikut ini distribusi perolehan skor variabel kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

Tabel 6. Kategori Skor Kecerdasan Emosional

Kategori	Rentang Skor	Frek.	Pers.
Sangat Rendah	$26 \leq X \leq 45,5$	0	0.0%
Rendah	$45,5 < X \leq 65$	8	6,12%
Sedang	$65 \leq X \leq 84,5$	111	84,73%
Tinggi	$84,5 \leq X \leq 104$	12	9,2%
Jumlah		131	100%

Berdasarkan tabel kategori skor kecerdasan emosional, maka diperoleh diagram data kecerdasan emosional sebagai berikut.



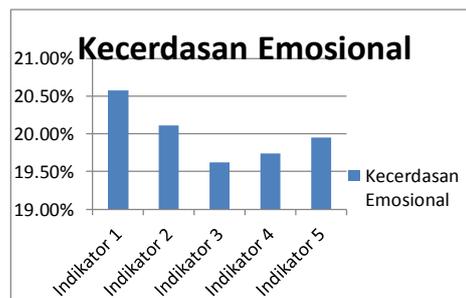
Gambar 5. Histogram Kategori Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalarjo termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 84,73% dan skor antara 65 sampai 84,5 ada 111 siswa. Setelah dilakukan penyekoran dari masing-masing responden, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari skala kecerdasan emosional.

Tabel 7. Skor Indikator Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Jumlah skor	Pers.
1.	Mengenali emosi diri	390	20,58%
2.	Mengelola emosi	381	20,11%
3.	Memotivasi diri sendiri	372	19,62%
4.	Mengenali emosi orang lain	374	19,74%
5.	Membina hubungan	378	19,95%
Jumlah		1895	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka akan menghasilkan histogram sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Indikator Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel dan histogram indikator kecerdasan emosional di atas, dapat diketahui indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator 1 yaitu mengenali emosi diri dengan skor 390 (20,58%) dengan siswa dapat mengenali dan merasakan emosi dalam dirinya serta memahami penyebab perasaan yang timbul. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah indikator 3 yaitu memotivasi diri sendiri dengan skor 372 (19,62%) dengan kemampuan memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan serta pengendalian diri dan optimisme siswa kurang

2. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows*. Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel pergaulan teman sebaya, konsep diri dan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33301478
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian dihitung dengan bantuan *SPSS 16*, diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Uji Hipotesis I

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis I

Sig.	R ²
0,000	24,7%

Hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis regresi dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 9. Berdasarkan pada tabel 9, diketahui bahwa sig. lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan

emosional siswa sebesar 24,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta sebesar 24,7%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Hal ini didukung dengan pendapat Hurlock (1978: 266) yang menyatakan bahwa dengan pengalaman dalam pergaulan teman sebaya, siswa mempelajari sikap social yang pantas. Selain itu dalam pergaulan teman sebaya dapat memberikan kepuasan emosional siswa dari persahabatan yang terjalin dengan teman sebayanya. Senada dengan Hurlock, Diane (Lusi Nuryanti, 2008: 68) menyatakan bahwa dalam pergaulan teman sebaya, siswa dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan antar teman, dan siswa memperoleh rasa kebersamaan. Dalam pergaulan teman sebaya, siswa juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi. Hal-hal yang diperoleh dalam pergaulan teman sebaya ini akan berkontribusi dalam kecakapan social pada kecerdasan emosional, seperti yang telah diungkapkan oleh Goleman (2003: 42-43) pada kajian teori. Kecakapan sosial menentukan bagaimana siswa menangani suatu hubungan/ interaksi dengan orang lain.

2) Uji Hipotesis II

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis II

Sig.	R ²
0,000	23,8%

Hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan pada konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis regresi dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan pada tabel 10, diketahui bahwa sig. lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional sebesar 23,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta sebesar 23,8%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Hal ini didukung oleh pendapat Inge Hutagalung (2007: 23) yang mengemukakan ciri-ciri siswa dengan konsep diri positif adalah terbuka, mudah berinteraksi dengan orang lain, dan cepat tanggap dengan situasi sekelilingnya. Ciri-ciri konsep diri yang positif ini merupakan karakteristik perilaku aspek-aspek pada kecerdasan emosional (Syamsu Yusuf, 2004: 113-114).

3) Uji Hipotesis III

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Ganda

F _{hitung}	F _{tabel} 5%	Sig	Adjusted R ²
62,150	3,09	0,000	0,485

Hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis regresi ganda dengan bantuan *SPSS 16.0*

for windows dapat dilihat pada tabel 11. Berdasarkan pada tabel 11, diketahui bahwa sig. lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dan F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($62,150 > 3,09$) yang berarti pergaulan teman sebaya dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 48,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta sebesar 48,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Gardner (Goleman, 2005: 50-53) yang menyatakan kecerdasan antarpribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan, sedangkan kecerdasan *intrapribadi* ialah kemampuan untuk membentuk suatu model dari diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif. Selain itu, Goleman (2003: 42-43) membagi kecerdasan emosional menjadi dua bagian, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan social. Kecakapan pribadi ini merupakan bagaimana siswa mengelola diri sendiri sesuai dengan konsep dirinya, seperti kesadaran diri siswa mengenai penilaian dirinya, pengaturan diri dalam mencapai *self-ideal* yang siswa inginkan, serta memotivasi diri untuk mencapai tujuan siswa. Kecakapan sosial yaitu bagaimana cara siswa menangani suatu hubungan

yang biasa siswa lakukan dalam pergaulan teman sebaya, seperti empati siswa dalam menyadari dan memahami perasaan teman sebayanya serta keterampilan/ kemampuan siswa dalam membina hubungan dengan teman sebayanya.

Senada dengan pendapat di atas, Syamsu Yusuf (2004, 113-114) juga menyatakan karakteristik perilaku pada aspek-aspek kecerdasan emosional yang mengacu pada pergaulan teman sebaya dan konsep diri siswa. Beberapa karakteristik perilaku dari aspek kecerdasan emosional merupakan manfaat pergaulan teman sebaya, yang diantaranya adalah mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, serta meningkatkan hubungan dengan teman, termotivasi untuk berprestasi. Dari beberapa karakteristik perilaku tersebut merupakan ciri-ciri konsep diri positif, diantaranya mudah berinteraksi dengan orang lain, cepat tanggap dengan situasi sekelilingnya, yakin dengan kemampuannya mengatasi masalah, dan merasa setara dengan orang lain.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh

variabel pergaulan teman sebaya sebesar 24,7%.

- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015, dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel konsep diri sebesar 23,8%.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya dan variabel konsep diri sebesar 48,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Goleman, Daniel. (2005). *Kecerdasan Emosional* (Alih Bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2003). *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Alih Bahasa: T. Hermaya).. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1* (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

- Inge Hutagalung. (2007). *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis menuju Pribadi Positif*. Jakarta : Indeks.
- Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks.
- Meggitt, Carolyn. (2013). *Memahami Perkembangan Anak* (Alih Bahasa: Agnes Theodora W). Jakarta: Indeks.
- Stein, S.J & Book, H.E (2002) *Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosi meraih sukses* (Alih Bahasa: Trinan Rainy Januasari &Yudhi Murtanto). Bandung: Penerbit Kaifa.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.